

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Peran Profesi Akuntan di SMKN 9 Jakarta Barat

(Fostering Entrepreneurial Spirit and the Role of Accountant Profession at SMKN 9 West Jakarta)

Indraguna Kusumabrata^{1*}

Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia^{1*}

indragunak@gmail.com^{1*}



Article History:

Diterima pada 23 Agustus 2024

Revisi 1 pada 16 Januari 2025

Revisi 2 pada 18 Januari 2025

Revisi 3 pada 14 Februari 2025

Disetujui pada 27 Februari 2025

Abstract

Purpose: As a result of this community service project, students at SMK Negeri 9 West Jakarta are expected to acquire an entrepreneurial spirit and an awareness for the significance of the accounting profession. Students who graduate from SMK, especially accounting majors, will be better equipped to explore the wide range of career options in business and management.

Methodology/approach: The project began with site identification and needs assessment, followed by field observation, material preparation, permits, promotion, training, and a final report. Offline activities included an accounting role presentation, sharing of entrepreneurial experiences, and a Q&A session.

Results/findings: This activity fosters broader insight and motivation for students to prepare themselves in meeting and facing the needs of the workforce. In addition, it increases students' understanding of careers according to their interests and abilities and has career choices in the future. After graduating from school, students can make a curriculum vitae to apply for a job and ethics in professional work.

Conclusions: This community service activity helps students develop knowledge and skills relevant to the workforce, while enhancing self-confidence, competencies aligned with their interests, and readiness to compete in an increasingly competitive job market.

Limitations: This activity is limited to XII grade students, majoring in accounting at State Vocational High Schools (SMKN) 9 West Jakarta in 2024.

Contribution: Grade XII students at SMKN 9 West Jakarta gain benefits through understanding the importance of accounting, developing an entrepreneurial mindset, and exploring career paths as employees, entrepreneurs, or pursuing higher education.

Keywords: *Career, Entrepreneurial Spirit, Job Market, Role of Accounting Profession.*

How to Cite: Kusumabrata, I. (2025). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Peran Profesi Akuntan di SMKN 9 Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 95-106.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan persaingan global adalah beberapa dari banyak faktor yang memengaruhi persaingan dunia kerja yang semakin ketat di Indonesia. Perkembangan teknologi ini akan memberikan dampak signifikan terhadap masa depan profesi akuntansi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMKN 9 Jakarta Barat diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan semangat berwirausaha sejak dini, mendorong siswa untuk memiliki inisiatif, mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki untuk mengubah pola pikir dari

sekedar menjadi pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Dalam memberi pengertian mengenai peran akuntansi diharapkan dapat membekali siswa agar lebih siap dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Siswa dapat memahami pentingnya akuntansi dalam mengelola keuangan bisnis dan mendukung kegiatan kewirausahaan.

Perkembangan teknologi berdampak kepada distrupsi pekerjaan akuntan yang menjadi ancaman namun juga dapat memunculkan peluang bagi profesi akuntan (Yigitbasioglu et al., 2023). Prediksi World Economic Forum (2016), kemampuan pemecahan masalah kompleks menjadi salah satu kompetensi inti yang dibutuhkan individu untuk dapat bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif di era Revolusi Industri 4.0. Kemampuan ini mencakup pemikiran kritis dan analitis untuk mengidentifikasi akar permasalahan serta merumuskan solusi yang efektif melalui kemampuan untuk membedakan informasi yang sesuai kenyataan (Changwong et al., 2018).

Indikator keterampilan berpikir kritis yang dikemukakan Facione yaitu (1) Interpretation yang dimaksud adalah keterampilan yang dapat memaknai suatu permasalahan, (2) analysis merupakan keterampilan mengidentifikasi dan memberikan kesimpulan hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep dan beberapa hal lainnya, (3) evaluation merupakan keterampilan yang mampu merangkul secara logika berkaitan dengan pernyataan, pertanyaan dan konsep, (4) inference merupakan keterampilan yang dapat mengidentifikasi semua bagian yang dibutuhkan untuk mengambil hasilnya, (5) explanation merupakan keterampilan dalam memberikan alasan berdasarkan hasil yang diperoleh, dan (6) self regulation merupakan keterampilan untuk melihat aktivitas kognitif seseorang dalam menyelesaikan masalah khususnya dalam hal menganalisis dan mengevaluasi (Kurniawati & Ekayanti, 2020).

Berpikir kritis melibatkan serangkaian keterampilan yang saling berkaitan. Pertama, interpretasi, yaitu kemampuan memahami dan memberikan makna terhadap suatu informasi atau masalah. Kedua, analisis, yang mencakup kemampuan menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antar bagian, dan menarik kesimpulan. Ketiga, evaluasi, yaitu kemampuan menilai kebenaran, relevansi, dan akurasi informasi atau argumen. Keempat, inferensi, yaitu kemampuan menarik kesimpulan logis berdasarkan bukti yang ada. Kelima, penjelasan, yakni kemampuan memberikan alasan yang jelas dan masuk akal untuk mendukung suatu kesimpulan. Terakhir, regulasi diri, yaitu kemampuan mengontrol proses berpikir sendiri, termasuk kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi pemikiran kita sendiri (Facione, 2015).

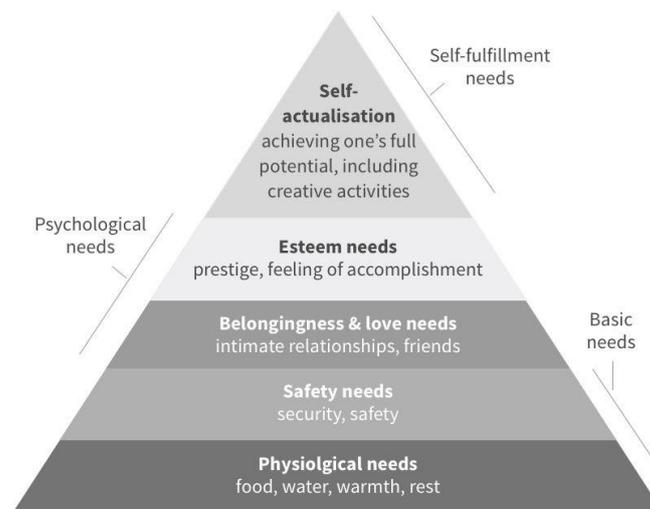
Peraturan Presiden No.68 (2022), pemerintah akan terus berusaha agar tenaga kerja kita lebih produktif dan mampu bersaing. Secara khusus dengan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan vokasi, SMK memiliki mandat untuk mempersiapkan peserta didiknya agar siap memasuki dunia kerja, memberikan alternatif bagi mereka yang ingin langsung berkarier setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Akan tetapi, observasi menunjukkan kecenderungan di mana lulusan SMK lebih memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan bekerja atau memulai usaha mandiri. Beberapa faktor sosial dan lingkungan masyarakat menjadi pemicu utama fenomena ini, yang secara signifikan memengaruhi keputusan siswa SMK untuk menempuh pendidikan tinggi (Putri & Makaryanawati, 2022).

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 9 Jakarta Barat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan memahami peran akuntan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, diharapkan para siswa yang duduk di kelas XII telah memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia kerja dibidang bisnis dan manajemen, terutama tentang masa depan profesi akuntansi dan aplikasi akuntansi dalam bidang bisnis, keuangan, administrasi, atau memulai bisnis UMKM sesuai dengan minat mereka. Baik keterampilan berwirausaha secara parsial maupun penuh berperan penting dalam mengubah minat menjadi keberhasilan dalam berwirausaha. Dengan kata lain, minat saja tidak cukup, namun perlu diimbangi dengan keterampilan yang relevan (Kusa & Danladi, 2024). Selain memiliki bekal akademik yang memadai untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Lulusan SMK juga memiliki keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk berkarya sebagai wirausaha. Peserta didik tidak hanya dapat mempelajari, memahami, memperhatikan, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan peran

profesi akuntan, tetapi juga dapat menguasai kompetensi dan materi yang ditargetkan. Seseorang harus mempertimbangkan dengan cermat berbagai pilihan karir masa depan, seperti lingkungan kerja yang akan membantu mereka berhasil.

Diharapkan bahwa perspektif, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan komponen kompetensi akan mendorong lulusan SMK untuk memiliki kesempatan berkarir dan bersaing di dunia kerja, termasuk membuka usaha sendiri. SMK menghasilkan siswa yang mahir di bidangnya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Kemampuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, minat dan niat untuk menjadi wirausahawan sangat penting untuk keberhasilan ciri-ciri kewirausahaan yang meningkatkan kinerja wirausaha (Xie et al., 2021). Padi & Musah (2022), kewirausahaan adalah alternatif terbaik untuk mengatasi masalah pengangguran di bidang seperti konstruksi, utilitas dan transportasi, keuangan, jasa profesional, dan bisnis. Keputusan karir yang diambil siswa di masa sekolah menengah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu dimulai sejak dini agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia bisnis dan kewirausahaan (Kakava et al., 2024).

Pemilihan profesi dipengaruhi oleh teori motivasi. Robbins & Stephen P. (2013), Motivasi adalah dorongan internal yang mengarahkan dan mempertahankan upaya seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memicu perubahan perilaku yang diperlukan. Teori motivasi Maslow (1943) menyatakan bahwa kebutuhan yang tidak terpenuhi memotivasi seseorang. Kebutuhan ini diurutkan berdasarkan tingkat kepentingan, dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.



Gambar 1: Hierarki Kebutuhan Maslow
Sumber: Maslow, A. H. (1943).

Kebutuhan manusia dalam bentuk hierarki ada lima (5) kebutuhan yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang melakukan pemenuhan hidup yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar seperti makanan dan air, kemudian berlanjut ke kebutuhan akan keamanan, rasa memiliki, penghargaan, dan akhirnya aktualisasi diri. Setiap tingkat dalam hierarki ini bertindak sebagai fondasi untuk tingkat berikutnya, dan setiap tingkat harus terpenuhi sebelum individu dapat fokus pada tingkat berikutnya (Maslow, 1943).

Di berbagai bidang pekerjaan, seperti akuntansi, pekerjaan telah berubah karena Revolusi Industri 4.0, yang melibatkan manusia, mesin, teknologi, dan proses. Profesi akuntan sangat membantu perusahaan dengan ilmu akuntansi. Kemampuan untuk menguasai akuntansi menjadi salah satu faktor yang membantu dalam mengelola bisnis. Berbagai bidang, seperti logistik, manufaktur, kesehatan, energi,

pertanian, dan lainnya, sangat dipengaruhi oleh revolusi Industri 4.0. Di tengah berbagai tantangan yang ada, situasi saat ini juga menawarkan potensi yang sangat besar. Perubahan di dunia kerja, peningkatan kesadaran akan keamanan siber dan privasi data, serta transformasi sosial adalah beberapa contohnya. Era industri 4.0, yang menjadi pendorong utama perubahan ini, memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

1. Konektivitas Tinggi: Internet of Things (IoT) menghubungkan berbagai perangkat dan sistem melalui internet, sehingga memungkinkan pertukaran data dan informasi secara real-time antar perangkat, mesin, dan manusia.
2. Kecerdasan Buatan: Menerapkan teknik kecerdasan buatan untuk menganalisis *big data* dan menghasilkan keputusan yang kompleks melalui proses pengenalan pola dan pemodelan data..
3. Manufaktur Aditif: Pencetakan tiga dimensi merupakan proses manufaktur aditif yang merealisasikan desain digital menjadi objek fisik melalui penumpukan material lapis demi lapis..
4. Big Data: Melakukan analisis mendalam terhadap big data konsumen untuk mengidentifikasi pola preferensi dan perilaku, sehingga memungkinkan prediksi tren pasar yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan strategis.
5. Cyber Security: Upaya untuk melindungi informasi dari adanya cyber attack.
6. Realitas Augmented: Teknologi augmented reality memungkinkan kita untuk menciptakan pengalaman yang imersif dan interaktif dalam proses desain dan pengembangan produk, sehingga mempercepat proses inovasi dan meningkatkan kualitas produk akhir.
7. Teknologi Cloud: Dengan memanfaatkan layanan cloud, kita dapat menyimpan dan mengakses data serta aplikasi secara efisien dan fleksibel, kapan saja dan di mana saja (Hadion Wijoyo et al., 2020).

Pengembangan kompetensi yang berkelanjutan merupakan investasi yang penting untuk menghadapi disrupsi digital dan meraih peluang baru. Teknologi digital dapat memberdayakan wirausahawan untuk menjadi lebih kompetitif untuk mencapai keberhasilan bisnis yang lebih baik (Putra et al., 2024). Kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. (Institut Digital Ekonomi LPKIA, 2024):

1. Kecerdasan Buatan (AI) dan Analisis Data: Kompetensi ini melibatkan kemampuan berpikir kritis mencakup pemahaman mendasar tentang kecerdasan buatan, pengelolaan data besar, dan analisis data. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami algoritma, menginterpretasi hasil analisis data, dan mengambil keputusan berbasis data.
2. Kemampuan Teknologi: Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital seperti IoT, cloud computing, dan blockchain untuk menyelesaikan masalah.
3. Keterampilan Program dan Pengkodean: Pemahaman dasar tentang bahasa pemrograman dan pengkodean akan menjadi kompetensi yang semakin krusial, bahkan di luar bidang teknologi informasi. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam analisis data, otomatisasi proses bisnis, dan pengembangan solusi teknologi yang disesuaikan.
4. Kemampuan Pemasaran Digital dan E-Commerce: Menguasai penerapan strategi pemasaran digital yang efektif, khususnya di platform media sosial dan e-commerce.
5. Kreativitas dan Inovasi: Keterampilan inti yang dibutuhkan adalah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan merumuskan solusi baru untuk tantangan bisnis. Memecahkan masalah bisnis secara kreatif merupakan kompetensi yang sangat penting
6. Keterampilan Soft Skills: Keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama tim, dan fleksibilitas sangatlah penting. Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai disiplin ilmu juga merupakan aset yang berharga.
7. Kemampuan Belajar Mandiri: Kemampuan untuk melakukan pembelajaran mandiri dan pengembangan diri secara berkelanjutan akan menjadi kompetensi yang sangat krusial dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.
8. Etika Digital dan Keamanan Informasi: Kemampuan untuk menjaga etika dalam penggunaan teknologi dan memastikan keamanan informasi pribadi serta perusahaan menjadi semakin krusial di era digital.
9. Kemampuan Menyelesaikan Masalah: Kemampuan untuk menganalisis masalah, merumuskan solusi, dan mengembangkan implementasinya akan menjadi kompetensi inti dalam menghadapi kompleksitas dunia digital.

10. Pemahaman Bisnis dan Keuangan: Pemahaman terhadap prinsip-prinsip bisnis, manajemen, dan keuangan akan membekali individu untuk mengambil keputusan yang lebih informatif dan strategis. Dengan memahami dasar-dasar bisnis, manajemen, dan keuangan, seseorang akan dapat membuat pilihan yang lebih bijaksana dan menguntungkan.

Pemanfaatan informasi digital maupun konversi data ke digital dapat berdampak efek negatif terhadap operasi dalam jangka panjang perusahaan selain disisi lain dapat membuka peluang baru untuk kepentingan perusahaan. Dalam era digitalisasi yang semakin maju, akuntansi harus mengadopsi teknologi-teknologi baru untuk tetap relevan. Peran akuntansi perusahaan yang paling penting adalah kemampuan untuk memberikan informasi mengenai segala macam kegiatan keuangan. Seorang Akuntan dapat bekerja di perusahaan, lembaga pendidikan, dan pemerintah, ataupun sebagai auditor eksternal.

Rencana bisnis yang matang dapat dilakukan dengan menggabungkan ide-ide inovatif dan kreatif untuk menghasilkan nilai moneter yang tinggi. Rencana bisnis menunjukkan apa yang akan dilakukan perusahaan di masa depan, seperti mengatur sumber daya, memprioritaskan faktor-faktor penting, dan menangani masalah dan peluang. Saat seorang wirausahawan memulai bisnis, mereka mengharapkan bisnis mereka akan berhasil dan berkelanjutan. Untuk mencapai keberhasilan usaha, manajemen strategis harus diterapkan untuk mencapai tujuan usaha jangka panjang, memiliki kemampuan untuk berkembang, berani mengambil risiko, memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki motivasi, selalu mencari pengalaman baru, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, memiliki tanggung jawab, dan memahami konsekuensi segala tindakan yang mereka lakukan.

Berwirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan mewujudkan sebuah visi. Wirausahawan yang sukses adalah mereka yang tidak hanya memiliki inisiatif dan kreativitas, tetapi juga mampu mengelola bisnis dengan baik dan membangun jaringan yang luas. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih individu untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara praktis. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ikenna Udodiugwu et al., 2025).

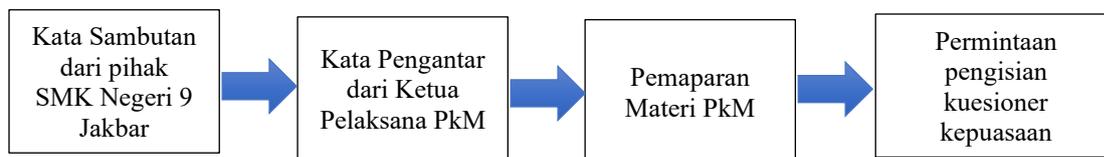
Perpaduan antara inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan manajerial merupakan karakteristik utama seorang wirausaha yang sukses. Mereka juga punya semangat yang kuat, keinginan yang besar, dan cara pandang yang berbeda untuk mencapai tujuan mereka (Hidayat Wahyu W., 2020). Seorang wirausaha harus memiliki semangat tinggi, keinginan untuk terus berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi, dan berani mengambil risiko. Ini adalah sifat internal yang menentukan keberhasilan bisnis. Seorang wirausahawan harus selalu optimis, berpikiran positif, dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis (Essel et al., 2019). Karakteristik seorang wirausahawan sangat penting untuk kesuksesan usaha mereka (Aminul Islam et al., 2011). Faktor pribadi termasuk karakteristik dan nilai-nilai pribadi, faktor sosial seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, dan faktor lingkungan sebagai sifat luar (Hsieh et al., 2019). Kewirausahaan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja (Al Mamun et al., 2018; Cai et al., 2018). Ini adalah hasil positif dari kewirausahaan terhadap kesejahteraan sosial.

Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, seseorang dapat berpikir kritis dengan lebih baik dan menjadi lebih mandiri dalam bidang seperti kuliner, properti, pakaian, dan lainnya. Akuntansi adalah sebagai bidang pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan selain melakukan pencatatan transaksi juga menyusun anggaran agar untuk mendukung manajemen atau pelaku usaha dalam menjalankan operasi perusahaan. Yunaniah & Firmansyah (2024) bahwa kompetensi pekerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja pelaksanaan anggaran. Pembukuan adalah bagian penting dari menentukan hasil usaha dan pengembalian investasi. Bisnis akan lebih baik dalam mengelola keuangannya jika mereka mengetahui ilmu akuntansi yang dapat diterapkan di dunia bisnis (Khairunnisa et al., 2022).

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan kepada siswa kelas 12 di SMK Negeri 9 Jakarta Barat pada tanggal 6 Februari 2024. Permasalahan manajemen dan akuntansi diatasi melalui penggunaan serangkaian kegiatan proses pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama, kami akan menentukan daerah yang menjadi target kegiatan. Kemudian, kami akan melakukan survei dan observasi langsung di lokasi. Setelah itu, kami akan menyusun materi pelatihan, mendapatkan persetujuan, dan melaksanakan program. Tahap akhir adalah penyusunan laporan.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlebih dahulu berkonsultasi dengan mitra untuk menentukan kendala yang dihadapi dalam menghasilkan lulusan yang siap untuk berwirausaha. Setelah diskusi, keputusan dibuat untuk memberikan pelatihan kepada siswa yang berfokus pada menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Disepakati bahwa mitra juga akan bertanggung jawab untuk menyediakan lokasi pelatihan, menyediakan sumber daya pembelajaran yang diperlukan, dan memilih peserta pelatihan dari setiap bidang keahlian. Selanjutnya, jadwal dan lokasi pelatihan diputuskan bersama mitra. Berikut ini adalah jadwal kegiatan:



Gambar 2: Alur Tahapan Kegiatan PkM

3. Hasil dan pembahasan

Informasi tentang lingkungan sosial, bersama dengan data kuantitatif seperti profitabilitas, diperlukan untuk meningkatnya kesadaran dan kepedulian stakeholder terhadap pelestarian lingkungan. Akuntan intern sangat berperan dalam mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam masalah lingkungan. Sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan No.1, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk:

1. Menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan bertujuan memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Namun, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari peristiwa masa lalu, tidak diwajibkan untuk memberikan informasi non-keuangan seperti prospek perusahaan di masa depan.
3. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan membuat keputusan ekonomi yang tepat, seperti keputusan investasi atau pembiayaan.

Bagi investor, kreditur, dan pemilik bisnis, laporan keuangan adalah alat untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan ini membantu mereka menilai kinerja perusahaan, mengukur risiko investasi, dan membuat keputusan yang bijak. Akuntan berperan krusial dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan sudah akurat dan relevan, sehingga stakeholder dapat mengambil keputusan yang tepat.

Peran akuntan melampaui pencatatan transaksi semata. Akuntan berperan sebagai penyedia informasi keuangan utama, menganalisis data keuangan secara mendalam untuk memberikan wawasan strategis bagi manajemen dan pemangku kepentingan. Data keuangan yang akurat dan transparan memungkinkan stakeholder untuk menilai kinerja perusahaan, mengukur risiko investasi, dan membuat keputusan yang lebih baik. Akuntan juga membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan, dan menjaga integritas serta kredibilitas perusahaan.

Laporan keuangan adalah panduan utama bagi semua pihak yang terkait dengan bisnis, seperti manajer, pemilik, investor, dan kreditor. Laporan ini berisi informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang kondisi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Akuntan tidak hanya sekedar pencatat transaksi, tetapi juga sebagai penyedia informasi keuangan yang krusial. Laporan keuangan yang mereka susun menjadi acuan bagi manajemen dan investor dalam membuat keputusan bisnis. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap regulasi perpajakan dan keuangan, akuntan memastikan bahwa organisasi senantiasa beroperasi dalam kerangka hukum yang berlaku. Akuntan berperan penting dalam memberikan transparansi informasi keuangan kepada pemilik bisnis, investor, dan pihak-pihak terkait. Informasi ini merupakan landasan bagi perumusan strategi bisnis jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, peran akuntan tidak terbatas pada fungsi pencatatan. Akuntan berperan sebagai pengawal keuangan yang memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Peran mereka dalam mengelola keuangan perusahaan sangat krusial dalam menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka waktu yang lama.

Peran akuntan dalam perusahaan modern telah berkembang jauh melampaui fungsi pencatatan transaksi. Akuntan saat ini berperan sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Selain menyusun laporan keuangan yang akurat dan komprehensif, akuntan juga memberikan saran terkait perpajakan, menganalisis kinerja keuangan, dan membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Mereka tidak hanya memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan akurat, tetapi juga membantu perusahaan dalam merencanakan masa depan. Informasi keuangan yang disediakan oleh akuntan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam era digital, akuntan terus beradaptasi dengan teknologi terbaru. Akuntan membantu perusahaan menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Dengan mengimplementasikan teknologi informasi, mereka meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan data keuangan. Oleh karena itu, akuntan tidak hanya sekedar penghitung yang akurat, namun juga sebagai penyedia informasi yang bernilai untuk mendukung strategi bisnis perusahaan. Akuntan memiliki peran yang sangat strategis dalam bisnis. Mereka tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak, tetapi juga memberikan saran yang berharga terkait pengelolaan keuangan dan investasi. Dengan keahlian di bidang keuangan, akuntan membantu perusahaan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Bidang profesi akuntan, antara lain:

1. Akuntan Publik (CPA): Peran akuntan publik dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan sangat krusial. Selain melakukan audit atas laporan keuangan, akuntan publik juga berperan sebagai konsultan yang memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, peran akuntan publik tidak terbatas pada verifikasi laporan keuangan, namun juga mencakup kontribusi aktif dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan secara berkelanjutan. Tujuan audit independen adalah untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat guna sebagai dasar untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan telah disusun dalam semua hal material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain memberikan assurance atas laporan keuangan, CPA juga berperan aktif dalam memberikan layanan konsultasi keuangan, termasuk identifikasi risiko, peningkatan efisiensi, dan penyusunan strategi keuangan yang efektif untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan.
2. Akuntan Manajemen: Akuntan manajemen berperan sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dengan memberikan data dan analisis yang relevan. Dengan merinci anggaran, menganalisis biaya, dan mengevaluasi kinerja, akuntan manajemen memberikan wawasan yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengelola risiko, dan merumuskan strategi bisnis yang efektif dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuat keputusan yang berdampak positif pada kinerja perusahaan.

3. Akuntan pajak berperan penting dalam merancang strategi perpajakan yang optimal bagi perusahaan. Mereka membantu perusahaan meminimalkan kewajiban pajak yang sah dengan membantu perusahaan mengidentifikasi peluang penghematan pajak dan meningkatkan profitabilitas. Mereka memastikan perusahaan selalu patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku sehingga terhindar dari risiko sanksi.
4. Akuntan Pemerintahan: Akuntan pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan pengelolaan keuangan negara baik itu pemerintah pusat, daerah, maupun lembaga-lembaga pemerintah lainnya secara efektif dan efisien. Mereka bertanggung jawab untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan transparan untuk menunjukkan penggunaan anggaran negara dengan memastikan setiap rupiah uang negara digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku dan dipertanggungjawabkan kepada publik.

Seorang akuntan yang kompeten, diperlukan kualifikasi akademik yang memadai tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan analisis yang tajam, ketelitian yang tinggi, dan etika kerja yang profesional. Selain itu, kemampuan analisis data yang kuat, ketelitian, dan integritas merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai seorang akuntan. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi semakin masif, sehingga menuntut akuntan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Etika profesi akuntansi adalah fondasi yang tak tergoyahkan. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, dan kerahasiaan, akuntan menjadi pedoman bagi akuntan dalam menjalankan tugasnya dapat membangun kepercayaan publik dan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Dengan mematuhi kode etik, akuntan tidak hanya menjaga reputasi profesi, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Dengan meningkatkan kompetensi di bidang-bidang yang relevan, individu dan organisasi dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan peluang bisnis yang muncul di era digital. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat, sehingga perusahaan cenderung memilih kandidat yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi dan kompetensi yang relevan. Selain peningkatan kompetensi teknis, perubahan paradigma juga diperlukan. Lulusan SMK tidak hanya disiapkan sebagai pekerja, namun juga sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pembelajaran kewirausahaan perlu ditingkatkan di kalangan siswa SMK yang memiliki potensi sebagai wirausahawan. Tujuannya adalah untuk mendorong kemandirian dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga mereka mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.

Perkembangan era industri yang semakin terdigitalisasi menuntut individu dan organisasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Dalam era yang semakin kompetitif, baik lulusan SMK perlu terus meningkatkan kompetensinya. Persaingan di pasar kerja yang semakin ketat mengharuskan lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kualifikasi yang mumpuni. Lulusan SMK perlu dibekali dengan keterampilan kewirausahaan agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan mengasah keterampilan kewirausahaan, lulusan SMK dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan mandiri dan dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara.

Lingkungan keluarga sangat menentukan minat seseorang untuk memulai bisnis sendiri. Latar belakang keluarga yang kuat dalam bidang kewirausahaan seringkali menjadi pemicu minat berwirausaha pada generasi berikutnya. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan contoh nyata tentang kewirausahaan akan sangat membantu dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda, perlu adanya upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan contoh nyata tentang kewirausahaan.

Materi pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan peran profesi akuntan di kalangan siswa diberikan dalam tiga bagian paparan, yaitu:

1. Paparan pertama, yaitu penjelasan terkait dengan kondisi dunia kerja dan peran akuntan serta bagaimana para lulusan SMK Negeri 9 Jakarta ini dapat langsung memiliki pekerjaan dengan pilihan menjadi karyawan ataupun sebagai wirausaha UMKM.
2. Paparan kedua, yaitu mengenai berbagi pengalaman dengan salah satu pelaku wirausaha UMKM untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan mendapatkan pengalaman memulai dan bagaimana tips dalam mengatasi kendala yang dihadapi sehingga usaha yang dijalankan dapat terus berlanjut.
3. Ketiga adalah sesi tanya jawab.
Sebagai penutup, diadakan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk berdiskusi langsung dengan pemateri dan menggali informasi lebih lanjut.

Berbeda dengan SMA yang lebih fokus pada ilmu pengetahuan umum, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan penekanan pada pendidikan kejuruan. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan fokus pada pengembangan keterampilan teknis, lulusan SMK telah dibekali dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif dalam berbagai lingkungan kerja, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan. Siswa SMK dilatih sesuai jurusannya, agar memiliki kompetensi tertentu dan siap bersaing di dunia kerja. Jurusan Akuntansi di SMK menawarkan prospek karir yang menjanjikan bagi lulusannya. Peluang kerja ini tersedia di berbagai sektor industri, seperti perusahaan swasta, lembaga pemerintah, dan kantor akuntan publik.

Keputusan untuk bekerja atau melanjutkan studi sangat dipengaruhi oleh evaluasi diri siswa terhadap kemampuan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih cenderung memilih untuk langsung bekerja, sedangkan siswa yang merasa perlu meningkatkan kompetensinya akan memilih untuk melanjutkan studi. Keputusan siswa dalam memilih karier merupakan hasil dari pertimbangan terhadap berbagai faktor. Namun, secara umum, faktor utama yang berpengaruh yaitu faktor personal berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, dan cita-cita yang secara langsung mendorongnya untuk memilih jalur tertentu. Di sisi lain, faktor konsekuensial merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, teman, dan guru yang dapat memengaruhi keputusan siswa.

Dunia kerja menawarkan berbagai peluang bagi lulusan SMK. Mereka bisa memilih untuk bekerja secara tetap di sebuah perusahaan, menjadi pengusaha mandiri dengan bisnis online atau offline, atau bahkan bekerja sebagai freelancer. Fleksibilitas ini memungkinkan lulusan SMK untuk menyesuaikan pilihan karier dengan minat, kemampuan, dan gaya hidup mereka. Motivasi merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan karier. Baik sebagai karyawan maupun wirausahawan, motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk terus belajar, berinovasi, dan menghadapi tantangan. Motivasi yang tinggi memungkinkan lulusan SMK untuk lebih cepat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang terus berkembang di dunia kerja.





Gambar 3: Peserta Pengabdian Masyarakat

Bagi lulusan SMK Akuntansi, dunia kerja terbuka lebar dengan berbagai peluang menarik antara lain menjadi:

1. Staf akuntan: Mengelola keuangan sehari-hari perusahaan, mulai dari pencatatan hingga pelaporan (Akuntan perusahaan) atau memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi tertentu, seperti pajak atau biaya (Spesialis akuntansi).
2. Internal auditor: Memastikan bahwa semua aktivitas keuangan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat mencegah terjadinya fraud dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan.
3. Teller bank: Melayani nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, seperti penyetoran dan penarikan uang (Petugas transaksi) atau menjadi garda depan dalam memberikan pelayanan kepada nasabah di bank (Frontliner perbankan).
4. Kasir: Bertanggung jawab atas penerimaan pembayaran dari pelanggan dan memberikan struk pembelian (Petugas kas) atau menerima pembayaran serta memberikan informasi produk kepada pelanggan (Pramuniaga kasir).
5. Credit analyst: Menganalisis kelayakan kredit calon nasabah untuk memberikan rekomendasi persetujuan kredit (Analisis kredit) atau menilai risiko kredit yang mungkin timbul dari pemberian kredit kepada nasabah (Penilai risiko kredit).

Anita dan Riska Wulandari (2020) berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan adalah tentang keberanian untuk mengambil risiko, keyakinan diri yang kuat, serta kemampuan untuk melihat peluang bisnis dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Jiwa kewirausahaan yang berkembang pada peserta didik ditandai dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi. Beberapa hal yang bisa membuat siswa jadi lebih berjiwa wirausaha, yaitu:

1. Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam merangsang tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada anak. Sebagian besar wirausahawan sukses seringkali mendapat dukungan dan pengaruh positif dari orang tua mereka.
2. Secara umum, ibu memiliki peran yang lebih dominan dalam menginisiasi keterlibatan anak dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga anak-anak lebih cenderung mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karier.
3. Faktor lingkungan juga turut berkontribusi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan pada anak (Ningrum, 2017).

Melalui program ini, siswa-siswi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profesi akuntansi, serta keterampilan menyusun *curriculum vitae* dan etika profesional yang diperlukan dalam dunia kerja. Kerjasama antara UMB dan SMK Negeri 9 Jakarta berjalan sangat baik karena sekolah merasa sangat diuntungkan dengan adanya program ini. Mereka mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa. Evaluasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta menunjukkan hasil yang sangat positif. Seluruh siswa memberikan penilaian sangat setuju terhadap pertanyaan apakah kegiatan ini berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan.

Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan berharga bagi siswa peserta untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakat individu, sehingga mampu bersaing secara efektif dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.

Limitasi dan studi lanjutan

Meskipun kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk tumbuh dan belajar, namun durasi kegiatan yang relatif singkat menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang lebih maksimal. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk mengalokasikan waktu yang lebih fleksibel agar peserta dapat berinteraksi lebih mendalam dengan materi dan narasumber. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan secara rutin dengan tema yang beragam akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMKN 9 Jakarta Barat atas dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Diharapkan artikel ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

Referensi

- Al Mamun, A., Muniady, R. A., Ibrahim, M. A. H. Bin, & Nawi, N. B. C. (2018). Effect of Economic Vulnerability on Entrepreneurial Competencies Among Malaysian Micro-Entrepreneurs. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 222–237. <https://doi.org/10.1108/apjie-03-2018-0013>
- Aminul Islam, Md., Aktaruzzaman Khan, M., Obaidullah, A. Z. M., & Syed Alam, M. (2011). Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 6(3). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p289>
- Cai, D., Song, Q., Ma, S., Dong, Y., & Xu, Q. (2018). The Relationship Between Credit Constraints and Household Entrepreneurship in China. *International Review of Economics and Finance*, 58, 246–258. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.03.024>
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071>
- Essel, B. K. C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of Entrepreneur, Firm, and Institutional Characteristics on Small-Scale Firm Performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0178-y>
- Facione, P. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. <https://www.researchgate.net/publication/251303244>
- Hadion Wijoyo, S. E., S. H., S. Sos., S. Pd., M. H., M. M., Ak., CA., QWP, Dr. (C). Irjus Indrawan, S. Pd. I., M. Pd. I., Dr. (C) Yoyok Cahyono, S. E., M. M., C., Agus Leo Handoko, S. E., M. M., & Ruby Santamoko, S. Ag., M. M. Pd. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*.
- Hidayat Wahyu W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi* (Vol. 1). CV Pena Persada.
- Hsieh, C.-T., Hurst, E., Jones, C. I., & Klenow, P. J. (2019). The Allocation of Talent and U.S. Economic Growth. *Econometrica*, 87(5), 1439–1474. <https://doi.org/10.3982/ecta11427>
- Ikenna Udodiugwu, M., Enyinna Eneremadu, K., Njoku, C. O., Obiakor, U. J., & Ilonze, G. (2025). *Advocacy for Human Capital Development Through Entrepreneurship Education: Preparing*

- Undergraduates Towards Self-employment.* 6480(2), 141–159.
<https://doi.org/10.35912/joste.v6i2.2479>
- Institut Digital Ekonomi LPKIA. (2024). *Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Pentingnya Peningkatan Kompetensi*. Retrieved August 3, 2024, From. <https://lpkia.ac.id/peningkatan-kompetensi-era-revolusi-industri-4-0/>
- Kakava, E., Eta, M., & Shepherd, M. (2024). Enhancing Entrepreneurial Intention in Secondary School. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 4(3), 171–188.
<https://doi.org/10.35912/joste.v4i3.2034>
- Khairunnisa, I., Ekasari, D., Rida, H., Budi, R., Mekaniwati, H. A., Widjaja, W., Artha, N., Teguh, M., Nur, P. T., Annisa, H., Faried, I., Purwanti, T., & Umar, M. (2022). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Kusa, N. D., & Danladi, N. Y. (2024). Entrepreneurial Passion on the Success of SME's in Plateau State, Nigeria: The Role of Entrepreneurial Skills. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 5(1), 57–74. <https://doi.org/10.35912/joste.v5i1.2124>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Originally Published in Psychological Review*, 50, 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Ningrum, M. A. (2017). *Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini*. 2(1), 29–32. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>
- Padi, A., & Musah, A. (2022). Entrepreneurship as a Potential Solution to High Unemployment: A Systematic Review of Growing Research and Lessons For Ghana. *International Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 5(2), 26–41. <https://doi.org/10.52589/ijebi-nnerqgrp>
- Peraturan Presiden No.68. (2022). *Kementerian Sekretariat Negara*.
- Putra, J. M., Karundeng, D. R., Gofur, A., Tresnadjaja, R., Suhara, A., Sukmayadi, S., & Sopyan, A. (2024). Entrepreneurship in The Era of Society 5.0: Navigating Digitalization for Innovation and Growth. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35912/joste.v6i1.2224>
- Putri, R. N., & Makaryanawati. (2022). Enterprise Risk Management, Board Financial Qualification, and Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 149–157.
<https://doi.org/10.15294/aa.v11i3.64169>
- Robbins, & Stephen P. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- World Economic Forum. (2016). *World Economic Forum Annual Meeting 2016 Mastering the Fourth Industrial Revolution*.
- Xie, Q., Liu, L., Malik, H., Chupradit, S., & Chupradit, P. W. (2021). The Influence of Entrepreneurial Characteristics on the Performance of Tourism Vlogger Entrepreneurs. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.725545>
- Yigitbasioglu, O., Green, P., & Cheung, M. Y. D. (2023). Digital Transformation and Accountants as Advisors. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 36(1), 209–237.
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2019-3894>
- Yunaniah, L. L., & Firmansyah, A. (2024). Impact of employee competency, budget planning, and ERP on the budget implementation performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 6(3), 333–346. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v6i3.1909>